

METODE LATIHAN LAGU MEDLEY NUSANTARA PADA PADUAN SUARA GITA BAHANA JAWA TIMUR

Narindra Qonita

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
narindra.18024@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Lagu Medley Nusantara merupakan salah satu lagu yang dibawakan oleh paduan suara Gita Bahana Jawa Timur (GBJT) dalam kegiatan Upacara Peringatan HUT RI ke-76 yang dilaksanakan di masa pandemi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis metode latihan dan mengkaji hasil metode latihan Lagu Medley Nusantara pada paduan suara GBJT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan latihan dilaksanakan secara daring dan luring. Pelatih menerapkan metode latihan belajar jarak jauh, tutor sebaya, demonstrasi, dan latihan (*drill*) untuk menguasai materi. Penerapan beberapa metode latihan tersebut efektif dan efisien dalam rangka penguasaan materi Lagu Medley Nusantara. Paduan suara GBJT berhasil menguasai materi lagu dalam waktu singkat dan berhasil menyajikannya dengan baik. *Chorister* memperoleh pengalaman dan perkembangan aspek afektif, kognitif dan psikomotor selama menjalani proses latihan secara disiplin dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Metode Latihan, Paduan Suara, Lagu Medley Nusantara

ABSTRACT

The Medley Nusantara song is one of the songs performed by the Gita Bahana East Java (GBJT) choir in the 76th Indonesian Independence Day Commemoration Ceremony which was held during the pandemic. The purpose of this study was to analyze the training method and to examine the results of the Medley Nusantara Song rehearsal method in the GBJT choir. This study used qualitative research methods. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Training activities are carried out online and offline. The trainer applies distance learning practice methods, peer tutoring, demonstrations, and drills to master the material. The application of some of these training methods is effective and efficient in order to master the material for the Medley Nusantara Song. The GBJT choir managed to master the song material in a short time and managed to present it well. Chorister gain experience and development of affective, cognitive and psychomotor aspects during the training process in a disciplined and sustainable manner.

Keywords: Practice Method, Choir, Medley Nusantara Song.

PENDAHULUAN

Gita Bahana Jawa Timur atau bisa juga disebut dengan GBJT, merupakan kelompok paduan suara yang terbentuk dari peserta terpilih hasil seleksi Gita Bahana Nusantara (GBN) tingkat Provinsi Jawa Timur. Kelompok paduan suara ini pada awalnya hanya bertugas pada saat Upacara Peringatan HUT Jawa Timur dan sidang paripurna Pemerintah Provinsi Jawa Timur, namun mulai tahun 2017 telah aktif pada kegiatan yang lain seperti upacara peringatan hari besar nasional, penyambutan tamu, maupun sebagai pengisi acara sesi hiburan pada kegiatan di tingkat Provinsi Jawa Timur. Seperti yang diungkapkan oleh ketua Ikatan GBJT (konferensi pers Audisi GBN 2021, 7 April 2021), sejak pandemi 2020 paduan suara ini hampir tidak aktif lagi dikarenakan tidak ada kegiatan yang sifatnya berkumpul dan membentuk kerumunan orang.

Pandemi *Covid-19* telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat. Hal yang paling dihindari adalah kegiatan yang bersifat massal dan bertemu dengan banyak orang, bahkan sampai tidak dapat dilaksanakan. Hal tersebut berdampak pada kegiatan sehari-hari seperti bekerja dan sekolah diliburkan serta pelaksanaan upacara-upacara ditiadakan. Semua lapisan masyarakat pasti merasakan dampak pandemi itu, begitu juga bagi para pemusik. Sebagai contoh, sudah banyak sekali resepsi pernikahan tanpa pemusik, tempat-tempat hiburan seperti kafe, restoran dan hotel yang tidak lagi mengadakan acara musik dikarenakan pengunjung yang berkurang, bahkan tidak ada. Dampak pandemi ini sungguh menjungkirbalikkan tatanan kehidupan berkesenian bagi para pemusik.

Dengan berjalannya waktu, dampak pandemi yang mengubah tatanan hidup masyarakat tersebut telah menciptakan suatu pola kehidupan yang baru pada lingkungan masyarakat. Hal ini juga dirasakan oleh paduan suara GBJT pada kegiatan latihan dalam mempersiapkan Upacara Peringatan HUT RI ke-76, dimana kegiatan tersebut harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungan saat ini. Tidak hanya itu, kondisi psikologis semua tim paduan suara juga perlu diperhatikan. Di era digital seperti saat ini membuat masyarakat sangat mudah sekali mendapatkan informasi dari berbagai macam media. Selain itu juga informasi beredar juga sulit dibedakan mana yang benar maupun yang salah. Banyaknya informasi mengenai Virus *Covid-19* yang terdengar sangat membahayakan dan menimbulkan ketakutan yang berlebih bagi beberapa anggota tim paduan suara. Namun ada pula yang tidak peduli dan menyepelkan virus tersebut. Kondisi psikologis semacam itulah yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan latihan paduan suara di masa pandemi.

Kegiatan latihan yang diselenggarakan di masa pandemi tentunya harus menerapkan protokol kesehatan dengan ketat dan disiplin. Ruang tempat berlatih harus diamankan dari Virus *Covid-19* dengan cara disemprot cairan disinfektan atau bisa melakukan latihan paduan suara di ruangan yang terbuka sehingga udara yang masuk ke tubuh tidak bergantian dengan anggota yang lain. Selain itu, setiap anggota paduan suara yang datang harus mencuci tangan terlebih dahulu menggunakan sabun cuci tangan atau *handsanitizer*, kemudian melakukan cek suhu badan menggunakan *thermo gun*, serta menunjukkan surat *rapid test/swab*. Bagi

yang sudah melakukan vaksin bisa menunjukkan sertifikat vaksin. Selain menerapkan protokol kesehatan, ada beberapa transisi perilaku dalam kegiatan latihan, antara lain posisi duduk dengan jarak minimal satu meter dengan selang-seling antara baris kesatu dengan baris kedua. Kemudian, masker hanya dilepas pada saat menyanyi saja, apabila telah selesai menyanyi masker bisa digunakan kembali. Setiap anggota paduan suara juga diharuskan untuk menjaga kebersihan dirinya masing-masing dengan cara mencuci tangan dengan sabun atau dengan *handsanitizer*. Hal-hal tersebut tentunya sangat penting dan wajib diterapkan pada saat menyelenggarakan latihan paduan suara dalam mempersiapkan kegiatan Upacara Peringatan HUT RI ke-76 yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Gedung Negara Graha Surabaya. Tidak hanya untuk kepentingan, kesehatan dan keamanan anggota paduan suara, tetapi juga seluruh anggota yang bertugas pada saat pelaksanaan upacara berlangsung.

Paduan suara GBJT bertugas pada saat aubade atau upacara pengibaran dan serenade atau upacara penurunan bendera merah putih. Adapun persembahan lagu-lagu pada kegiatan tersebut, antara lain: Hari Merdeka, Dirgahayu Indonesiaku, Merah Putih, Bagimu Negeri, Sabda Alam, Gemilang, Untuk Bumi Kita, Kopi Dangdut, *Umbul-Umbul Belambangan*, dan Medley Nusantara. Dari beberapa lagu tersebut, Lagu Medley Nusantara adalah yang paling menarik perhatian peserta upacara karena merupakan perpaduan lagu nusantara sebagai wujud persatuan dan apresiasi tinggi terhadap karya seni budaya nusantara, rasa cinta dan bangga budaya Indonesia. Selain itu, terdapat pula koreografi atau gerakan saat bernyanyi yang disesuaikan dengan tarian dari lagu daerah yang dinyanyikan. Lagu ini diaransemen oleh Berryl Carlos yang juga merupakan salah satu anggota paduan suara. Medley merupakan rangkaian beberapa lagu yang dimainkan secara bersambungan (Banoë, 2007: 269). Pada lagu ini terdiri dari 8 lagu daerah nusantara, diantaranya *Rasa Sayange, Sik Sik Sibatumanikam, Sinanggar Tulo, Sajoyo, Ampar-Ampar Pisang, Si Patokaan, Rek Ayo Rek*, dan *Manuk Dadali*. Karena keberagaman tersebut, lagu ini memiliki kesulitan tersendiri dalam melakukan latihan, maupun menampilkannya. Metode latihan Lagu Medley Nusantara pada paduan suara GBJT menarik untuk dikaji dalam penulisan artikel ini.

Adapun kajian teori yang digunakan sebagai landasan pada penulisan artikel ini ialah paduan suara, teknik vokal, serta metode latihan. Menurut Pono Banoë (2007:320) paduan suara merupakan satuan vokal yang dalam penampilannya dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing suara, yakni sopran, alto, tenor dan bass. GBJT juga merupakan kelompok paduan suara yang memiliki kelompok jenis suara didalamnya, yakni sopran, alto, tenor dan bass. Teknik bernyanyi atau teknik vokal bagi penyanyi solo maupun penyanyi paduan suara adalah sama, yang membedakan adalah ekspresivitas, tugas dan tanggung jawab penyanyi tersebut (Listya, 2017:27). Teknik vokal yang baik dan benar akan menyokong produksi suara sehingga dapat meningkatkan kualitas kelompok paduan suara. Untuk mempersiapkan sebuah paduan suara dalam bentuk pertunjukan sesuai dengan

situasi dan kondisi yang dihadapi, digunakan metode yang tepat dan efektif dalam proses latihan. Menurut Ratna (2010:84) pengertian metode secara luas yaitu cara-cara dan strategi dalam rangka memahami realitas, langkah sistematis memecahkan rangkaian sebab dan akibat berikutnya. Dalam penelitian ini juga mengadopsi teori metode pembelajaran yang dijelaskan oleh Yamin (2013:149), bahwa metode pembelajaran merupakan cara melatih dalam memberi pengertian, memberi contoh, dan memberi latihan terhadap isi pelajaran atau materi latihan kepada peserta dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mengukur keorisinilan substansi penulisan artikel ini, dilakukan kajian terhadap hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Supali Gunarno (2021) yang merupakan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Sendratasik, telah melakukan penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Paduan Suara *One Voice* SMP Negeri 1 Surabaya Dalam Rangka Karangturi *International Choir Competition 2019*”. Hasil penelitian tersebut mengkaji tentang perencanaan latihan, metode pembelajaran, serta hasil pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara *One Voice* yang mengalami penurunan pada capaian prestasinya. Relevansi dengan penelitian ini ialah metode yang digunakan pada kegiatan latihan paduan suara *One Voce* dapat menjadi referensi bagi peneliti guna menganalisa data yang diperoleh pada kegiatan latihan Lagu Medley Nusantara oleh paduan suara GBJT. Penelitian yang ditulis oleh Debora Wati Putri (2017) dengan judul “Metode Latihan Paduan Suara Smasa *Choir* Blitar Dalam Rangka Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga 2018” dan Rennita Anjar Sari (2017) dengan judul “Metode Latihan Paduan Suara pada *Spensix Choir* SMP Negeri 6 Surabaya”, dimana intisari dari kedua penelitian tersebut ialah penerapan metode latihan paduan suara yang efektif menjelang kompetisi dan menunjukkan hasil yang baik. Relevansi dengan penelitian ini ialah terletak pada kajian yang diteliti yakni mengenai metode latihan paduan suara yang efektif dan optimal guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini ialah untuk (1) Menganalisis metode latihan Lagu Medley Nusantara pada paduan suara GBJT, serta (2) Mengkaji hasil metode latihan Lagu Medley Nusantara paduan suara GBJT. Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah dapat menambah teori mengenai metode latihan yang digunakan pada kegiatan paduan suara, baik dalam sebuah kelompok, komunitas maupun sekolah. Manfaat praktis dari penelitian ini ialah menambah pengalaman, memperluas ilmu pengetahuan, serta mengembangkan pola pikir peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama studi khususnya mengenai metode latihan paduan suara di masa pandemi. Bagi masyarakat diharap dapat menambah referensi serta informasi yang berguna maupun sebagai acuan dalam melakukan latihan paduan suara di masa pandemi. Bagi mahasiswa jurusan sendratasik dapat menjadi bahan referensi keustakaan untuk penelitian di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Budaya Jawa Timur, yang terletak di Jalan Genteng Kali Nomor 85, Genteng, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60275. Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari narasumber utama, dimana narasumber yang dituju antara lain, kepada Ir. Achdiyar Ainul Yakin selaku pelatih, Yohanes Vandy selaku ketua, serta Rista Anggreni yang merupakan salah satu anggota paduan suara. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen arsip partitur serta foto maupun video kegiatan latihan berlangsung yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan data primer. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara semiterstruktur dilakukan bersama pelatih, ketua, serta peserta paduan suara dalam kurun waktu yang berbeda dengan pertanyaan yang sama. Observasi partisipasi lengkap dilakukan peneliti yang terlibat sepenuhnya sebagai peserta dalam kegiatan latihan, sehingga suasana observasi nampak natural (Sugiyono, 2016:312). Dokumentasi dari penelitian ini berupa partitur lagu, foto dan video selama kegiatan latihan berlangsung, baik arsip pribadi maupun arsip *Youtube*. Analisis menggunakan teknik reduksi data dengan merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2016:338). Setelah reduksi data, dilakukan penyajian data (*data display*) yang ditulis secara runtut mulai dari proses rekrutmen anggota, pelaksanaan latihan, metode latihan serta hasil latihan Lagu Medley Nusantara pada paduan suara GBJT. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (*conclusion*) dan verifikasi data, dimana kesimpulan ini akan dijadikan jawaban atas fenomena penelitian. Kevalidan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber yang beragam. Triangulasi teknik yakni menggabungkan tiga teknik dimana peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada beberapa narasumber dan kegiatan latihan yang dilakukan oleh paduan suara GBJT. Masing-masing teknik akan memberikan hasil, baik sama maupun berbeda. Dari situ peneliti akan mendapat pandangan dan hasil dari fenomena yang diteliti dengan tujuan memastikan data yang diperoleh valid.

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Proses Rekrutmen Anggota Paduan Suara GBJT

Paduan suara GBJT terbentuk melalui proses rekrutmen yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur dengan tujuan sebagai petugas paduan suara pada Upacara Peringatan HUT RI ke-76. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Prier (2019:13), bahwa terbentuknya paduan suara ini tentu memiliki suatu bayangan tentang paduan suara yang dicita-citakan. Untuk mendapatkan modal utama yang berasal dari kemampuan individu yang terbaik, tentunya perlu dilakukan proses rekrutmen anggota paduan suara atau yang lebih

dikenal dengan istilah audisi. Hal ini juga ditegaskan oleh Listya (2017:49) bahwa kualitas dalam sebuah kelompok paduan suara akan sangat ditentukan oleh salah satu faktor, yakni kemampuan individu dari setiap anggota. Peserta terbaik dari Audisi Gita Bahana Nusantara (GBN) Provinsi Jawa Timur akan menjadi anggota Paduan Suara GBJT masa bakti 2021-2022. Peserta audisi tersebut adalah mereka yang telah mendaftar sebagai calon peserta yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Setelah mendaftarkan diri sesuai dengan kriteria yang berlaku, dilakukan Audisi GBN 2021 Provinsi Jawa Timur yang dilaksanakan pada tanggal 7 April 2021 di Taman Krida Budaya, Kota Malang. Terdapat beberapa langkah teknis yang dilakukan pada saat audisi berlangsung. Pertama, peserta audisi menyanyikan salah satu lagu yang telah ditentukan. Salah satu lagu tersebut dinyanyikan sesuai dengan pilihan serta nada dasar peserta. Tujuan tahap ini apabila ditinjau dalam buku *A-Z Direksi Paduan Suara*, Listya (2017:51) ialah untuk mendapatkan informasi mendalam terkait kemampuan vokal dan musikalitas peserta audisi. Kedua, dilakukan tes ambitus, dimana peserta melakukan vokalisi dimana peserta diminta untuk menyanyikan tangga nada naik dan turun dari wilayah suara tengah ke bawah, kemudian dilanjutkan dari wilayah suara tengah ke atas. Mengkaji kembali ungkapan yang dikemukakan oleh Listya (2017:50), tujuan tes ambitus ialah untuk mendapatkan informasi tentang kualitas vokal serta ambitus atau jangkauan suara dari peserta. Ketiga, dilakukan tes ritmis, dimana peserta diminta untuk menirukan kembali beberapa pola ritmis singkat yang diperdengarkan oleh pelatih dengan tujuan untuk mengukur kepekaan ritmis peserta audisi. Keempat, dilakukan tes *prima vista*, dimana peserta diminta membaca dan menyanyikan notasi musik secara langsung yang telah disiapkan oleh panitia pusat, bahan akan diberikan pada saat pelaksanaan audisi. Sesi ini merupakan penilaian utama dari semua sesi, dikarenakan pelatih akan mendapatkan gambaran terbaik mengenai kemampuan teknis dan musikalitas peserta melalui membaca notasi dan menyanyikannya dengan tepat.

Adapun aspek-aspek yang dinilai pada saat audisi. Pertama adalah teknik, yang meliputi: materi suara, intonasi, ritmik, ekspresi, serta penampilan. Kedua adalah kemampuan membaca notasi, dimana peserta dapat membaca notasi balok dan/atau notasi angka. Dewan juri berusaha menciptakan suasana audisi yang lebih santai dengan mengajak berbincang-bincang agar suasana audisi tidak menjadi kaku. Hal ini juga dikemukakan oleh Listya (2017:51) bahwa Pelatih akan mendapat gambaran terbaik mengenai kemampuan teknis dan musikal peserta audisi apabila peserta bernyanyi dalam kondisi yang tenang.

Pelaksanaan Latihan Lagu Medley Nusantara pada Paduan Suara GBJT

Sebanyak 26 peserta yang terpilih dengan rentan usia 17-24 tahun, tentu berasal dari berbagai macam latar belakang, individual, karakteristik serta kemampuan atau keterampilan yang berbeda. Tujuan latihan pada penelitian ini

ialah peserta paduan suara GBJT mampu menguasai dan menampilkan materi Lagu Medley Nusantara pada Upacara Peringatan HUT RI ke-76 yang dilaksanakan di masa pandemi. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang diutarakan oleh Prier (2019:7), dalam membentuk paduan suara tentu harus memiliki tujuan sebagai dasar dibentuknya paduan suara seperti keperluan peringatan 17 Agustus.

Kegiatan latihan ini dilatih oleh Ir. Achdiar Ainul Yakin atau lebih akrab dengan sapaan Pak Didiek. Beliau yang lahir pada 21 Juli 1965 ini sudah aktif berkecimpung dalam kegiatan paduan suara sejak beliau masih umur 24 tahun. Saat ini beliau mengajar bidang studi Pendidikan Seni di SMA Sasana Bhakti. Beliau juga aktif melatih paduan suara SMA Sasana Bhakti dan UKM Paduan Suara STIESIA. Beliau juga aktif pada kegiatan paduan suara seperti menjadi dewan juri pada lomba-lomba tingkat Provinsi Jawa Timur, menjadi pengisi materi pada Pelatihan Teknis Bidang Paduan Suara yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, dan masih banyak yang lain. Berdasarkan hasil wawancara, beliau selalu dipercaya dan berkontribusi lebih dari lima tahun dalam proses latihan paduan suara GBJT dalam rangka Upacara Peringatan HUT RI. Tentunya beliau sudah sangat berpengalaman dalam berpaduan suara, tidak jarang beliau juga melatih paduan suara dalam kegiatan yang lain seperti Upacara Peringatan HUT Jatim, Peringatan Hari Pahlawan, dan masih banyak lagi. Kemampuan beliau dalam melatih paduan suara sangatlah mumpuni. Hal tersebut sesuai penjabaran Listya (2017:2-6), bahwa pelatih juga harus memiliki pendengaran yang baik, pengetahuan mengenai teknik vokal, teori musik, ilmu bentuk analisa, teknik mengabab, sejarah musik dan repertoir lagu paduan suara, kemampuan dalam sight-singing, serta memainkan piano. Selama melatih paduan suara GBJT, beliau sangat menerapkan kedisiplinan yang tinggi serta dapat menjalin komunikasi yang baik. Beliau juga mampu bersikap kooperatif dengan menjalin kerja sama yang terjalin antara pelatih, pengabab dan peserta paduan suara. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Prier (2019:1) dalam buku *Menjadi Dirigen III* bahwa seorang pelatih harus berwibawa, memiliki sikap komunikatif, terbuka, sabar, tenang, serta berdisiplin tinggi dan serius.

Materi latihan pada penelitian ini ialah Lagu Medley Nusantara aransemen Berryl Carlos khusus digunakan untuk lagu persembahan pada Upacara Pengibaran Bendera Peringatan HUT RI ke-76 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Lagu ini merupakan kumpulan dari beberapa lagu daerah Nusantara antara lain *Rasa Sayange* lagu daerah Provinsi Maluku, *Sik Sik Sibatumanikam* lagu daerah Provinsi Sumatera Utara, *Sinanggar Tulo* lagu daerah Provinsi Sumatera Utara, *Sajojo* lagu daerah Provinsi Papua, *Ampar-Ampar Pisang* lagu daerah Provinsi Kalimantan Selatan, *Si Patokaan* lagu daerah Provinsi Sulawesi Utara, *Rek Ayo Rek* lagu daerah Provinsi Jawa Timur, dan *Manuk Dadali* lagu daerah Provinsi Jawa Barat. Lagu ini diaransemen untuk format paduan suara yang dinyanyikan dengan iringan kolaborasi antara band dengan karawitan. Terdapat pembagian suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass. Lagu ini dibuat dengan tempo *Moderato*, tetapi

pada birama 37—77 menggunakan tempo *Allegro*. Lagu yang dipilih merupakan lagu terbaik dan sesuai dengan kriteria dirigen yang telah menguasai materi latihan secara teoritis dan praktis (Listya, 2017:32). Berryl selaku *arranger* dan dirigen dapat membayangkan kesulitan yang sekiranya timbul segera diketahui sebelum latihan sehingga ketika kegiatan latihan maupun penampilan berlangsung dapat diatasi dengan baik agar mencapai tujuan latihan secara maksimal dan memuaskan. Seperti yang disampaikan oleh Prier (2019:39), materi lagu juga sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta sehingga dapat mempersiapkan latihan dengan baik.

a. Latihan Secara Daring

Menurut KBBI (2021), daring merupakan akronim dari dalam jaringan yang berarti kegiatan latihan dilakukan secara terhubung melalui jejaring komputer atau internet. Dengan media ruang virtual *Zoom*, paduan suara GBJT melaksanakan selama tiga hari yakni pada tanggal 10-12 Agustus 2021. Sebelum latihan sektional, dilakukan pengenalan anggota paduan suara GBJT terlebih dahulu agar saling mengenal satu sama lain. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan awal latihan yang dibuka oleh tutor dengan salam dan berdoa sebelum kegiatan latihan dimulai. Kemudian masuk ke ruang virtual sesuai dengan kelompok suara masing-masing. Lalu tutor menyampaikan tujuan latihan secara daring yakni peserta mampu mengidentifikasi, membaca notasi, serta menyanyikan dengan lirik dan dinamika sesuai partitur Lagu Medley Nusantara. Kegiatan dilanjutkan dengan pemanasan fisik dan suara secara sederhana yang dipimpin oleh tutor.

Dilanjutkan pada kegiatan inti dimana kegiatan yang dilakukan berbeda pada setiap pertemuan. Pada hari pertama (10 Agustus 2021), kegiatan yang dilakukan ialah mengidentifikasi lagu serta membaca notasi Lagu Medley Nusantara sesuai dengan partitur mulai dari birama 1—70 sesuai dengan kelompok suara masing-masing. Tutor akan memberikan contoh menyanyikan notasi dengan ritmis yang dianggap sulit oleh peserta. Peserta menyanyikan notasi lagu secara bertahap. Pada hari kedua (11 Agustus 2021), tutor menginstruksikan mengingat kembali secara singkat materi sebelumnya yang telah dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi lagu serta membaca notasi Lagu Medley Nusantara sesuai dengan partitur mulai dari birama 71—169 sesuai dengan kelompok suara masing-masing. Peserta menyanyikan notasi lagu dan tutor akan mengoreksi apabila peserta menyanyikannya kurang sesuai dengan notasi. Pada hari ketiga (12 Agustus 2021), tutor memberikan contoh menyanyikan Lagu Medley Nusantara sesuai dengan lirik dan dinamika yang benar. Peserta meniru dan menyanyikan dengan lirik dan sesuai dinamika pada partitur. Tutor akan mengoreksi peserta bernyanyi apabila kurang sesuai dengan notasi, pelafalan lirik maupun dinamika pada partitur.

Kegiatan terakhir ialah tutor memberi evaluasi selama latihan, kemudian tutor memaparkan kegiatan dan tujuan latihan berikutnya. Kegiatan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh tutor atau peserta secara bergantian. Sebelum keluar dari ruang virtual *Zoom*, seluruh anggota berfoto bersama sebagai dokumentasi kegiatan latihan secara daring telah terlaksana dengan baik dan lancar.

b. Latihan Secara Luring

Setelah dilakukan latihan secara daring, kegiatan selanjutnya ialah latihan secara luring. Dalam KBBI (2021), luring merupakan akronim dari luar jaringan yang berarti kegiatan latihan dilakukan secara tatap muka langsung tanpa menggunakan jejaring komputer atau internet. Latihan gabungan secara luring dilaksanakan di Taman Budaya Jawa Timur, Kota Surabaya pada tanggal 13-16 Agustus 2021.

Pada hari pertama (13 Agustus 2021), kegiatan awal latihan dibuka dengan salam dan doa yang dipimpin oleh pelatih. Kemudian pelatih menyampaikan motivasi dan tujuan latihan yakni peserta dapat menyanyikan Lagu Medley Nusantara dengan teknik vokal yang benar. Kegiatan latihan dilanjutkan dengan melakukan pemanasan fisik dan suara yang dilakukan oleh peserta dan dipimpin oleh pelatih. Dilanjut pada kegiatan inti, kegiatan latihan yang dilakukan oleh peserta ialah menyanyikan lagu dengan lirik dan dinamika yang benar. Pelatih akan memberi contoh bernyanyi dengan teknik vokal yang benar, kemudian diikuti oleh peserta. Pada kegiatan akhir latihan, pelatih memberi evaluasi selama latihan dan memaparkan kegiatan dan tujuan latihan selanjutnya. Kegiatan latihan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pelatih.

Pada hari kedua (14 Agustus 2021), kegiatan latihan dilaksanakan kembali pada sore hari. Kegiatan awal dibuka dengan salam dan doa. Dilanjutkan dengan pemanasan fisik dan suara yang dipimpin oleh ketua. Setelah itu pelatih menyampaikan motivasi dan tujuan latihan yakni peserta dapat menyanyikan lagu Medley Nusantara dengan gerakan atau koreografi. Kegiatan latihan masuk pada kegiatan inti dimana tutor memberi saran gerakan/koreo. Kemudian peserta menyanyikan beserta dengan koreografinya. Kemudian pada akhir kegiatan latihan, pelatih memberi evaluasi selama latihan serta memaparkan kegiatan dan tujuan latihan selanjutnya. Kegiatan latihan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua GBJT.

Pada hari ketiga (15 Agustus 2021), kegiatan awal latihan dibuka dengan salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta. Kemudian pelatih menyampaikan motivasi dan tujuan latihan yakni peserta dapat menyanyikan lagu Medley Nusantara sesuai dengan dinamika dan gerakan atau koreografi. Kemudian dilanjut dengan peserta melakukan pemanasan fisik dan suara yang dipimpin oleh pelatih. Pada kegiatan inti, peserta melakukan kegiatan latihan bernyanyi sesuai dengan dinamika, teknik vokal beserta koreografi. Pelatih dan dibantu oleh tutor akan mengoreksi peserta dari segi praktik bernyanyi maupun gerakan. Pada kegiatan akhir latihan, pelatih memberi evaluasi selama latihan dan memaparkan kegiatan dan tujuan latihan selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pelatih.

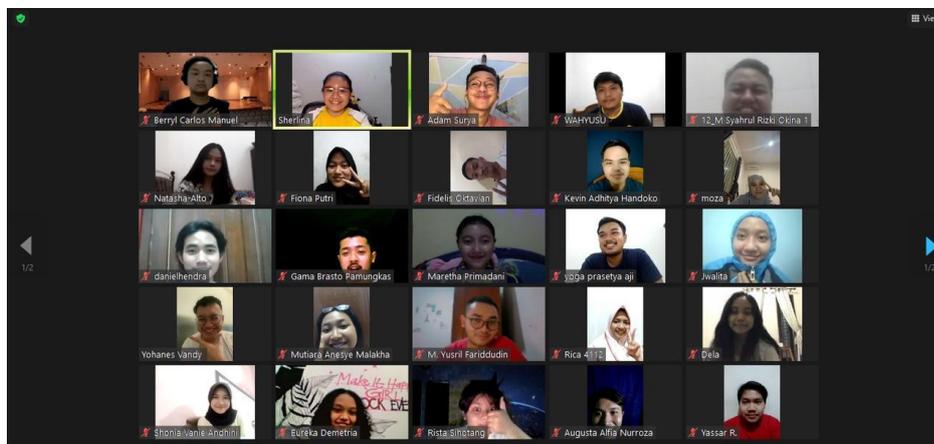
Pada hari keempat (16 Agustus 2021), kegiatan awal latihan dibuka dengan salam dan doa yang dipimpin oleh pelatih. Kemudian pelatih menyampaikan motivasi dan tujuan latihan yakni peserta mampu menyanyikan sesuai dengan

dinamika, teknik vokal, koreografi dan ekspresi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan dengan peserta melakukan pemanasan fisik dan suara yang dipimpin oleh pelatih. Pada kegiatan inti, peserta bernyanyi dengan dinamika, teknik vokal, koreografi dan penjiwaan pada saat kegiatan latihan. Pelatih mengoreksi peserta baik dari segi praktik bernyanyi maupun koreografi dan ekspresi wajah. Pada kegiatan akhir latihan, pelatih memaparkan kegiatan untuk menampilkan lagu Medley Nusantara. Kegiatan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh pelatih.

Metode Latihan Lagu Medley Nusantara pada Paduan Suara GBJT

a. Metode Latihan Secara Daring

Metode latihan yang diterapkan pelatih tentunya harus tepat guna dalam pelaksanaannya. Hal ini juga ditegaskan Arifin (2018), seorang pelatih juga harus dapat menghubungkan antara metode latihan serta materi latihan yang saling berkaitan agar tujuan latihan dapat tercapai secara maksimal. Metode belajar jarak jauh merupakan metode latihan yang diberikan oleh pelatih kepada peserta untuk menerima materi. Penerapan metode ini sejalan dengan konsep yang digagaskan oleh Yamin (2013:46), belajar jarak jauh bisa dilakukan melalui korespondensi, pendidikan terbuka, pengajaran melalui internet maupun belajar mandiri. Penerapan metode ini dilakukan melalui media ruang virtual *zoom* pada fitur *break out room* saat latihan seksional dalam mengidentifikasi, membaca notasi, serta menyanyikan lirik sesuai dengan intonasi partitur Lagu Medley Nusantara. Pelatih dan peserta yang terpisahkan oleh tempat, jarak dan waktu tidak perlu berkumpul bersama di suatu tempat secara teratur. Meski begitu komunikasi yang terjalin antara pelatih dengan peserta dapat dilakukan secara dua arah, dimana pelatih berperan sebagai fasilitator dan peserta berperan sebagai partisipan. Namun beberapa waktu terjadi ketika jaringan internet tidak stabil, suara yang diperdengarkan oleh pelatih terputus-putus serta keluar ruang virtual secara mendadak sehingga peserta mengalami ketertinggalan materi yang disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Latihan Paduan Suara GBJT Secara Daring (Dok. Qonita, 11 Agustus 2021)

Metode tutor sebaya merupakan metode yang memberdayakan sesama peserta yang lebih unggul untuk membantu peserta lain yang kurang memahami materi ataupun peserta yang baru bergabung. Hal ini didukung oleh uraian Sudrajat (2011:140), bahwa metode tutor sebaya merupakan metode yang memanfaatkan kemampuan peserta yang lebih menguasai materi dengan baik untuk membantu peserta lain yang kurang memahami materi. Metode ini diterapkan pada saat latihan seksional dalam mengidentifikasi dan menyanyikan Lagu Medley Nusantara sesuai dengan partitur. Pelatih menginstruksikan tutor dari setiap seksional untuk memimpin jalannya latihan. Dengan diperkuat pernyataan Yamin (2013:159), bahwa tutor dapat menentukan metode latihan yang disukainya untuk melatih peserta lainnya. Tutor ini ditunjuk berdasarkan hasil audisi GBN tingkat provinsi yang lolos pada tingkat nasional. Tutor yang ditunjuk ialah Sherlina *section sopran*, Mutiara *section alto*, Berryl *section tenor*, dan Adam *section bass*. Pelatih hanya mengawasi dan memastikan kegiatan latihan berjalan dengan lancar. Adanya latihan seksional ini dapat membantu kekompakan antar peserta dan memahami ketepatan teknik vokal setiap peserta dalam menyanyikannya sesuai dengan partitur. Penerapan metode ini tentu membantu pelatih dalam menyampaikan materi kepada peserta sehingga waktu latihan dapat digunakan secara maksimal. Tutor juga dengan mudah menciptakan suasana yang akrab sehingga peserta dengan mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Kekurangan dari penerapan metode ini ialah tutor yang ditunjuk terkadang merasa belum menyampaikan materi dengan baik sehingga perlu memastikan kepada pelatih bahwa materi yang disampaikan sudah benar atau masih terdapat kesalahan.

Metode demonstrasi merupakan suatu cara mempraktikkan atau memberikan contoh untuk memperoleh suatu pengertian. Hal tersebut sepaham dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2015:27), bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode dengan cara memberikan contoh atau mempraktikkan dengan tujuan memudahkan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan. Penerapan metode ini dilakukan pada tahap awal ketika pelatih atau tutor menyanyikan notasi dengan lirik sesuai partitur Lagu Medley Nusantara. Pelatih atau tutor memberikan contoh bernyanyi dengan intonasi yang benar kemudian peserta menirukan agar dapat memahami materi dan menyanyikannya dengan baik dan benar. Adanya metode ini memberikan dampak baik bagi peserta yang dibuktikan dalam sekali latihan peserta sudah mengalami perkembangan dalam pemahaman materi yang diberikan. Namun sangat disayangkan karena terdapat beberapa peserta yang hanya mengandalkan contoh dari tutor sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan atau bahkan tidak mau belajar *sight reading*.

Metode latihan (*drill*) merupakan metode dengan cara melakukan kegiatan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengasah, melafalkan, membiasakan

serta menyempurnakan kecakapan kemampuan peserta dalam menyanyikan sesuai dengan materi. Penerapan metode ini selaras dengan gagasan Abdul Majid (2015:214), bahwa metode latihan (*drill*) merupakan metode yang digunakan dengan memberikan latihan secara berulang agar peserta dapat memahami dan mempraktikkan materi yang telah disampaikan sehingga dapat menciptakan sebuah kebiasaan. Metode ini digunakan saat pelatih atau tutor melihat peserta yang masih kesulitan dalam memahami lagu atau terdapat peserta yang masih terdengar fals sehingga pelatih atau tutor menginstruksikan untuk mengulang latihan terutama pada bagian yang dirasa sulit hingga peserta dapat mengatasi kesulitannya dan mendapatkan hasil yang benar-benar baik. Pada penerapannya setiap *section* banyak mengulang pada birama 1—7 agar dapat menyanyikan sesuai nada yang tepat. Pada birama 37 seringkali *section alto* dan *tenor* telat menyanyikan sehingga tidak jarang mengulang latihan pada bagian tersebut. Kemudian pada birama 41—58 perlu disamakan pemenggalan kata antar *section* serta melakukan latihan berulang agar dapat melakukan teknik frasering yang benar. Pada birama 118 hanya *section bass* yang menyanyi sehingga powernya harus ditambah agar suara yang dihasilkan dapat terdengar dengan jelas. Pada birama 123 *section sopran* dan *alto* seringkali telat masuk pada lirik “*sayang sayang si patokaan*” sehingga perlu dilakukan latihan berulang hingga dapat memahami bagian masuk tersebut. Adanya pengawasan bimbingan dan koreksi dari pelatih agar peserta segera melakukan perbaikan terhadap kesalahannya sehingga akan menghemat waktu latihan. Namun latihan yang berulang pada bagian yang sama akan menimbulkan rasa bosan bagi beberapa peserta sehingga tingkat semangat berlatih juga menurun.

b. Metode Latihan Secara Luring

Metode tutor sebaya diterapkan pada saat latihan gabungan dalam menyanyi dengan koreografi dan ekspresi sesuai dengan Lagu Medley Nusantara. Pelatih menyampaikan bahwa tugas tutor ialah untuk menciptakan gerakan atau koreografi dari lagu tersebut sekaligus memimpin jalannya latihan. Tutor ini tidak ditunjuk, melainkan spontanitas dari peserta yang bersedia menjadi tutor dengan tugas yang telah disampaikan. Tutor tersebut ialah Adam dan Iwang dari *section bass*. Pelatih membantu mendisiplinkan serta memberikan masukan agar gerakan yang dicontohkan tutor terlihat kompak dilakukan peserta. Hal tersebut memberikan dampak yang baik bagi kedisiplinan dan tanggung jawab tutor maupun peserta terhadap target latihan. Selaras dengan ungkapan Masitoh dan Dewi (2009:233), dengan interaksi belajar yang efektif, peserta didik lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Penerapan metode ini dapat membantu pelatih dalam menciptakan koreografi Lagu Medley Nusantara sehingga penampilan paduan suara GBJT terlihat lebih menarik. Selain itu, tutor juga dapat meningkatkan kreativitasnya dengan menciptakan sebuah koreografi untuk paduan suara. Metode ini juga memudahkan tutor dalam menciptakan kondisi latihan yang serius tetapi santai dengan pesera. Namun terkadang tutor sendiri ada bagian tertentu yang lupa gerakan ataupun urutan lagunya, sehingga peserta membantu untuk mengingatkan

menghafal bagian-bagian gerakan atau peralihan gerakan serta urutan lagu daerah yang dinyanyikan.

Penerapan metode demonstrasi dilakukan ketika pelatih atau tutor menyanyi dengan dinamika, teknik vokal sesuai dengan partitur Lagu Medley Nusantara. Pelatih atau tutor memberikan contoh bernyanyi dengan dengan teknik vokal yang benar kemudian peserta menirukan agar dapat memahami materi dan menyanyikannya dengan baik dan benar. Seperti yang disampaikan oleh Yamin (2013:150), penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan kegiatan yang sesungguhnya. Metode ini juga diterapkan pada saat latihan koreografi dan ekspresi dimana tutor mempraktikkan koreografinya di depan peserta, kemudian gerakan akan diikuti oleh semua peserta. Meskipun gerakan yang diciptakan mengadaptasi dari tarian khas daerah yang sederhana, metode ini dinilai sangat efektif dan efisien bagi peserta dalam memahami dan menghafal gerakan dengan cepat sehingga dapat memaksimalkan kegiatan latihan dalam kurun waktu yang singkat. Terkadang gerakan yang dilakukan tutor yang satu dengan lainnya terdapat sedikit perbedaan sehingga peserta menjadi bingung mengikuti tutor mana yang benar. Untuk itu perlu kesepakatan kembali antar tutor untuk gerakan mana yang digunakan.



Gambar 2. Kegiatan Latihan Paduan Suara GBJT Secara Luring (Dok. Qonita, 15 Agustus 2021)

Penerapan metode latihan (*drill*) terdapat dua jenis latihan yakni latihan sesional dan latihan gabungan secara bersama. Latihan seksional digunakan saat pelatih atau tutor melihat peserta yang masih melakukan kesalahan khususnya teknik frasering dan artikulasi pada birama 41—57 sehingga perlu dilakukan latihan berulang sampai tekniknya benar dan terdengar jelas. Latihan gabungan digunakan saat menyanyi dengan koreografi dan ekspresi. Pada koreografi birama 41—57 sering tertukar dengan koreografi birama 59—71 sehingga peserta harus berhati-hati pada bagian tersebut agar dapat menari sesuai dengan koreografi yang benar. Pada birama 139—164 koreografi untuk perempuan harus menegaskan gemulainya gerakan pinggul dan pangkal bahu agar dapat menjadi daya tarik yang kuat. Sedangkan koreografi laki-laki pada bagian tersebut harus menegaskan gerapan lengan dan tangan agar terlihat tegap dan gagah. Tidak sedikit peserta yang merasa kesulitan pada bagian tersebut karena tidak terbiasa menari. Dengan menerapkan metode ini dilakukan latihan secara mendetail dan berulang-ulang hingga peserta

dapat menarikannya dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Sudjana (2011:86), melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh secara berulang akan menimbulkan keterampilan yang sempurna dan permanen. Meski peserta harus melakukan latihan yang berulang pada bagian yang sama, peserta sangat antusias dan menikmati prosesnya hingga tetap semangat berlatih meskipun di luar jam latihan yang ditentukan.

Hasil Latihan Lagu Medley Nusantara pada Paduan Suara GBJT

Penyajian Lagu Medley Nusantara aransemen Berryl Carlos oleh paduan suara GBJT digarap dalam bentuk ansambel campuran antara musik modern, serta paduan suara. Alat musik yang digunakan yaitu alat musik modern antara lain bass, gitar, drum, organ, *saxophone* dan alat musik tradisional antara lain *kendhang*, *balungan*, *saron*, *bonang*, dan *triangle*. Aransemen lagu medley ini juga sebagai simbol/ wujud persatuan dan apresiasi tinggi terhadap karya seni budaya nusantara serta rasa cinta dan bangga terhadap tanah air Bangsa Indonesia. Penyajiannya juga didukung dengan kostum khas Jawa Timur yang bernuansa warna merah putih, dilengkapi dengan sarung tangan, masker dan *face shield* sebagai alat pelindung diri *Covid-19*. Selain itu, penyajian juga didukung dengan koreografi tarian yang mencerminkan ciri khas seni budaya dari setiap lagu daerah yang dinyanyikan. Hal tersebut diperkuat dengan gagasan Djelantik (dalam Fahlahi, 2016), busana merupakan unsur pendukung dalam sebuah pertunjukan agar dapat menarik perhatian penikmat. Seperti yang disampaikan oleh Sari (dalam Sitinjak, 2021), Bentuk penyajian dalam pertunjukan musik merupakan segala sesuatu yang disajikan atau ditampilkan dari awal hingga akhir agar dapat disampaikan oleh pencipta kepada penikmat. Dengan metode latihan yang diterapkan, paduan suara GBJT mampu membuktikan keberhasilannya dengan menguasai dan menampilkan lagu ini secara baik dan kompak, baik dari segi suara maupun koreografi, serta tetap menaati protokol kesehatan yang ada.

Dibalik keberhasilan dalam menampilkan lagu tersebut, terdapat hasil latihan yang didapat oleh peserta. Pendapat tersebut didukung oleh Susanto (2013:5) bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah aspek perkembangan dari kegiatan latihan secara kontinu yang didapat oleh peserta paduan suara GBJT. Aspek perkembangan kognitif yang dicapai dari hasil latihan ini berkenaan dengan perubahan pengetahuan peserta mengenai olah vokal serta memahami dan membaca partitur Lagu Medley Nusantara. Aspek perkembangan afektif yang dicapai dari hasil latihan ini ialah berkenaan dengan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta terhadap materi dan target latihan. Pada saat menampilkan sebuah paduan suara dimana terdapat waktu-waktu tertentu untuk melepas dan memakai masker, diperlukan kedisiplinan tinggi untuk melakukannya. Kemampuan berinteraksi dan membangun kekompakan terhadap anggota yang lain. Aspek perkembangan psikomotor yang dicapai dari hasil latihan ini ialah berkenaan dengan keterampilan peserta. Hal tersebut ditunjukkan peserta dalam menggarap maupun mengubah Lagu Medley Nusantara untuk paduan suara GBJT yang akan dipelajari bersama juga merupakan hasil

latihan psikomotor. Adapun kreativitas peserta dalam menciptakan koreografi dari tarian-tarian daerah yang khas pada Lagu Medley Nusantara dipelajari bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian dapat disimpulkan bahwa paduan suara GBJT melaksanakan latihan Lagu Medley Nusantara secara daring dan luring. Metode yang paling efektif dan efisien penerapannya ialah metode tutor sebaya, demonstrasi dan latihan (*drill*). Penggunaan metode tersebut dapat membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan dan dipraktikkan oleh tutor mengenai teknik vokal, koreografi dan ekspresi yang tepat Lagu Medley Nusantara. Latihan yang berulang akan membantu peserta memahami materi dengan mudah dan cepat. Pelatih membantu mengawasi, mengoreksi dan mendisiplinkan jalannya kegiatan latihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam kurun waktu latihan yang cukup singkat, paduan suara GBJT mampu menampilkan Lagu Medley Nusantara dengan baik dan kompak, baik dari segi suara maupun koreografi, serta tetap menaati protokol kesehatan sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu terdapat aspek perkembangan afektif, kognitif dan psikomotor dari kegiatan latihan secara kontinu yang dilakukan oleh peserta. Dalam upaya mempertahankan kualitas paduan suara, peserta/*chorister* harus lebih disiplin pada saat kegiatan latihan berlangsung serta pelatih memberi pengetahuan dan latihan lebih kepada peserta dalam menguasai teknik vokal secara optimal. Pelatih dapat mengembangkan metode latihan yang baru maupun yang sudah ada untuk diterapkan pada kegiatan latihan/pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi suatu kelompok paduan suara agar dapat berjalan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pada kegiatan selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelani, Lia Rovi. (2019). *Pembelajaran Musik Keroncong Pada Komunitas Keroncong Anak Jombang*. Surabaya: UNESA. (Vol 08, No. 1, 2020). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/32203> (Diakses 10 September 2021).
- Arifin, Ramadhan dan Herita Warni. (2018). *Metode Latihan Kelincahan Sepak Bola*. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat (Vol 17, No. 2, 2018). <http://eprints.ulm.ac.id/5944/1/JURNAL%20RAMADHAN%202018.pdf> (Diakses 13 April 2022).
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Daring* (Def. 2). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (Diakses 3 Oktober 2021).
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Luring* (Def. 1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (Diakses 3 Oktober 2021).
- Banoë, Pono. (2007). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djamarah, S. B. dan Zain, A. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dwifalah, Anita. (2020). *Metode Pembelajaran Lagu Bubuy Bulan Pada Paduan Suara Symphony of Smansasoo SMAN 1 Sooko Mojokerto*. Surabaya: UNESA.
- Fahlahi R.F., Kurnita, T., Fitri, A. (2016). *Penyajian Musik Iringan Tari Likok Pulo di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh: UNSYIAH. (Vol 1, No, 4, 2016). file:///C:/Users/aspir/Downloads/5353-10603-1-PB.pdf (Diakses 10 Mei 2022).
- Gunarno, Supali. (2021). *Metode Pembelajaran Paduan Suara One Voice SMP Negeri 1 Surabaya Dalam Rangka Karangturi International Choir Competition 2019*. Surabaya: UNESA. (Vol 10, No. 2, 2021). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratisik/article/view/39067> (Diakses 26 September 2021).
- Kahfi, Ashabul. (2020). *Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. Tangerang: STAI Binamadani. (Vol 03, No. 2, 2020). <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/194/160> (Diakses 2 Maret 2022).
- Listya, Agastya Rama. (2017). *A-Z Direksi Paduan Suara*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Masitoh dan Dewi, Laksmi, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Prier, Karl-Edmund. (2014). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- _____, Karl-Edmund. (2019). *Menjadi Dirigen II*. Yogyakarta: Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- _____, Karl-Edmund. (2019). *Menjadi Dirigen III*. Yogyakarta: Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- Putri, Debora Wati. (2017). *Metode Latihan Paduan Suara Smasa Choir Blitar Dalam Rangka Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga 2018*. Surabaya: UNESA. (Vol 6, No. 1, 2017). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratisik/article/view/19564/baca-artikel> (Diakses 10 Oktober 2021).
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu. Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Rennita Anjar. (2017). *Metode Latihan Paduan Suara Pada Sensix Choir SMP Negeri 6 Surabaya*. Surabaya: UNESA. (Vol 5, No. 1, 2017). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratisik/article/view/19564/baca-artikel> (Diakses 9 Oktober 2021).
- Sitinjak, Della Yosephine. (2021). *Bentuk Penyajian Lagu "Arbab" Karya Bonar Gultom Oleh Paduan Suara NHKBP Sidorame Medan*. Surabaya: UNESA. (Vol 2, No. 1, 2021). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/view/14178/6023> (Diakses 13 April 2022).
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.